

Konsep Metode Pembelajaran Project Based Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Miftakhul Muthoharoh
STAI Ihyaul Ulum Gresik, Indonesia
e-mail: miftakhulmuthoharoh@gmail.com

Luthfiyah Indah Rohmah
STAI Ihyaul Ulum Gresik, Indonesia

Abstract: This article aims to explain the implementation of the Merdeka Curriculum Project-Based Learning method. This research uses a qualitative descriptive method involving literature research by reviewing various existing works or literature, such as journals, articles, and other sources available on the internet. The Merdeka Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen their competencies. Project-Based Learning is a learning method that uses projects/ activities as a medium. This method requires students to be able to explore, assess, interpret, synthesise, and gather information to produce various forms of learning outcomes.

Keywords: Implementation, Project-Based Learning, Independent Curriculum.

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan Implementasi metode Pembelajaran Project Based Learning Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan melibatkan penelitian literatur dengan meninjau berbagai karya atau literatur yang sudah ada, seperti jurnal, artikel, dan sumber lain yang tersedia di internet. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Project Based Learning adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Metode ini menuntut siswa untuk dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Kata kunci: Implementasi, Project Based Learning, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Guru harus benar-benar menjadi tauladan yang diharapkan oleh siswa untuk menirunya dalam tutur kata, adab, tingkah laku, dan tindakan mereka. Namun, dalam proses pembelajaran, guru memerlukan pendekatan yang berbeda. Model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artikel ini akan ditunjukkan sebagai salah satu model pembelajaran yang paling signifikan yang digunakan dalam pembelajaran modern kurikulum bebas, yang akan dibahas untuk mengetahui lebih lanjut tentang model tersebut. Pertama, lihat model pembelajaran secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman tentang model untuk pengajaran.

Kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran dikenal sebagai model pembelajaran. dalam proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar, yang mencakup sistem pendukung, prinsip reaksi, sistem sosial, dan sintaksis.¹ Pembelajaran berbasis proyek *project based learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dalam kelompok dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari aktifitas pembelajaran proyek sebagai penguatan karakter. Aktifitas pembelajaran proyek ini dapat mendorong anak untuk berkontribusi dan berdampak pada lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran berbasis proyek akan meningkatkan keterampilan anak sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman konsep mereka dan menjawab pertanyaan penting lainnya. Hal ini sejalan dengan penggabungan kurikulum 2013 ke dalam kurikulum merdeka, yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek. Dengan metode ini, anak-anak akan memiliki kemampuan dan kesiapan untuk bersekolah di jenjang

¹ Mujiburrahman et al. "Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learning Di Era Kurikulum Merdeka". *Community: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (02), (2022). 92.

selanjutnya. Pengamatan kegiatan dan hasil proyek yang dirancang oleh pendidik digunakan untuk menilai perkembangan anak dalam pembelajaran berbasis proyek. Proyek juga dapat meningkatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.²

Model PjBL berpusat pada anak (*student center learning*) memungkinkan anak untuk berpartisipasi lebih proaktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak harus mandiri dalam menyelesaikan masalah atau menyelesaikan tugas. Model ini juga dapat meningkatkan kerja tim, motivasi belajar, keterampilan kognitif, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, dan kecenderungan anak. Mengajukan pertanyaan, merancang rencana produk, menilai produk, dan melakukan asesmen dalam pengamatan selama anak melakukan proyek adalah beberapa sintak atau tahapan PjBL.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut diperlukan. Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa bekerja secara mandiri untuk meningkatkan pemikiran kritis dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran proyek memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan berbagai pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta memberi mereka kesempatan untuk merencanakan tugas dan memperoleh instruksi tentang cara melakukannya dalam kegiatan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi siswa.³

Tujuan utama PjBL adalah untuk membiasakan anak-anak untuk menggunakan pengetahuan yang mereka miliki saat ini dan

² Ayu Mustika Sari, "Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal basicedu*, 7 (01), (2023). 433.

³ Dian Retnasari Sandia. *Implementasi Model Project Based Learning Dalalm Kurikulum Merdeka*. (Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta).

menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran proyek, sehingga mereka dapat menunjukkan kreativitas dan imajinasinya saat membuat proyek. Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan mereka atau pada diri mereka sendiri.⁴ Anak-anak akan menghadapi tugas yang sulit dalam PjBL, yang membutuhkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan untuk menyelesaikan produk tepat waktu. Menurut Boaler, PjBL dapat memberi siswa tanggung jawab yang lebih besar untuk belajar sendiri dan belajar lebih banyak. Mengajukan pertanyaan, merancang produk, mengatur jadwal kegiatan, memantau kemajuan siswa, menilai produk, dan menilai pengalaman siswa adalah semua sintaks atau tahapan model PjBL.

METODE PENELITIAN

Penulis berbicara tentang seberapa efektif pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka untuk mengajar matematika. Jenis penelitian ini melibatkan penelitian literatur dengan meninjau berbagai karya atau literatur yang sudah ada, seperti jurnal, artikel, dan sumber lain yang tersedia di internet. Proses yang dibuat oleh penulis, yaitu setelah mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, membaca dan menganalisis sumber tersebut, menarik kesimpulan, meringkas, menulis, dan mengelola bahan penelitian. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa data yang digunakan dalam surat ini adalah kualitatif. Data deskriptif yang telah diubah menjadi data deskriptif yang terkait juga termasuk dalam jenis data kualitatif ini.

⁴ Sari, Ayu Mustika. "Efektifitas Model Project Bades Learning (PjLB) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal basicedu*, 7 (01), (2023). 434.

PEMBAHASAN

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, kurikulum merdeka didasarkan pada empat prinsip: (1) Fokus, koherensi, dan integritas harus menjadi dasar desain kurikulum dan standar kinerja di bidang akademik apa pun. (2) Dalam merencanakan kurikulum yang aktif untuk semua bidang keilmuan, prinsip-prinsip berikut harus dipertimbangkan: kesanggupan untuk mentransfer keterampilan, bidang studi, dan seleksi. (3) Pada tingkat yang lebih besar, keaslian, fleksibilitas, dan harmonisasi harus dipertimbangkan saat merencanakan peraturan kurikulum. (4) Keterlibatan, pemberdayaan, atau kemandirian siswa dan guru harus dipertimbangkan saat merancang kurikulum.⁵ Selain itu, desain kurikulum merdeka didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: (1) tidak rumit, mudah dipahami, dan mudah dilaksanakan; (2) berpusat pada kemampuan dan karakter setiap siswa; (3) luwes; (4) harmonis; (5) bekerja sama; dan (6) mempertimbangkan masukan dan hasil penelitian.

B. Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka menerapkan apa yang disebut sebagai profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila tersusun atas enam unsur yakni keyakinan, ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sikap terpuji, mandiri, keberagaman

⁵ Sandia, dian retnasari. *Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka*. (Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta).

global, bekerjasama, berpikir kritis, dan kreatif. Untuk menguatkan profil pelajar pancasila maka lebih diarahkan pada proyek dibandingkan dengan ceramah satu arah seperti mata pelajaran umumnya.

Apa yang disebut sebagai profil siswa pancasila diterapkan dalam proses pendidikan yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Keyakinan, ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sikap terpuji, mandiri, keberagaman, bekerjasama, berpikir kritis, dan kreatif adalah enam komponen yang membentuk profil siswa yang menganut prinsip pancasila. Untuk meningkatkan profil siswa pancasila, lebih banyak fokus pada proyek daripada presentasi satu arah seperti materi umumnya.⁶

Kurikulum Merdeka membuat tiga alat pendidikan: modul instruksional, set tujuan pembelajaran, dan proyek yang dimaksudkan untuk meningkatkan profil siswa pancasila. Modul ajar berasal dari Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP), yang juga memiliki pedoman yang lebih rinci, seperti lembar kegiatan dan penilaian untuk mengevaluasi seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Salah satu komponen pembuatan kurikulum adalah alur tujuan pembelajaran (ATP).⁷

Pembelajaran kurikulum mereka dimulai dengan merencanakan asesman dan pembelajaran. Dokumen yang fleksibel, sederhana, dan relevan dengan konteks berisi tujuan pelajaran, tahap-tahap pelajaran, dan evaluasi pelajaran dalam rencana pembelajaran. Setelah itu, pembelajaran yang telah direncanakan dilaksanakan. Dalam proses ini,

⁶ Firdaus, Mutawali A. n.d. *Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*.

⁷ Abidin, Y. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung.: Refika Aditama. 2014)

guru diharapkan dapat (1) memberikan pendidikan yang aktif; (2) memengaruhi; (3) menghibur; (4) menantang atau menantang; (5) mendorong siswa untuk berinteraksi; dan (6) memungkinkan spontanitas, daya cipta, dan kebebasan untuk menyesuaikan talenta, keinginan, dan perkembangan tubuh siswa.⁸

Penilaian pembelajaran adalah langkah ketiga. Diharapkan bahwa penilaian pembelajaran dapat bersifat holistik dan mengukur semua aspek yang ingin diukur. Evaluasi dapat bersifat formatif atau sumatif. Evaluasi formatif mencakup evaluasi pada awal dan selama proses pembelajaran. Evaluasi sumatif, di sisi lain, berfungsi sebagai dasar untuk melakukan refleksi tentang proses pembelajaran secara keseluruhan dan berfungsi sebagai referensi untuk merencanakan dan mengubah proses pembelajaran jika diperlukan.⁹

C. Project Based Learning (PJBL)

Pembelajaran yang didasarkan pada proyek adalah jenis pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuan pembelajaran. Sementara model belajar mengajar yang didasarkan pada proyek didefinisikan oleh Nanang dan Cucu adalah jenis pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi mandiri, menjadi lebih kreatif, dan menggunakan ide-ide mereka dalam proyek nyata¹⁰

Menurut Trianto, model pembelajaran berbasis proyek memiliki dua tujuan, (1) memberi siswa pengetahuan yang luas tentang cara

⁸ Abidin, Y. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung.: Refika Aditama. 2014)

⁹ Abidin, Y. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung.: Refika Aditama. 2014)

¹⁰T Lestari,. *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta. 2015)*

menyelesaikan masalah nyata; (2) meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.¹¹

1. Karakteristik Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek menurut Stripling,¹² memiliki karakteristik pembelajaran efektif yaitu:

- a. Mintalah peserta didik agar mempertimbangkan gagasan serta berbagai masalah krusial.
- b. Adalah prosedur investigasi.
- c. Berkaitan pada keperluan keinginan siswa.
- d. Produksi dan presentasi karya mandiri yang berpusat pada siswa.
- e. Memanfaatkan keahlian kreatif, *critical thinking*, serta memeriksa keterangan atau penjelasan sebelum melaksanakan penelitian, menyimpulkan, juga mewujudkan benda.
- f. Berkaitan pada masalah-masalah *factual* yang otentik

2. Tahapan dalam Pembelajaran Project Based Learning

Adapun tahap-tahap penerapan versi *project based learning* yakni¹³

- a. Sebelum Proyek: Fase ini adalah aktivitas di luar kelas di mana guru membuat uraian proyek, menyediakan alat atau perantara pendukung pelajaran, dan menyediakan situasi belajar mengajar.
- b. Tahap 1: Mendeteksi Masalah: Pada tahap ini, siswa melihat hal-hal yang telah ditentukan yang mereka cari untuk mengidentifikasi masalah dan mengembangkan formulanya.

¹¹ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2014). 49.

¹² Sani, R.A. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta.: Bumi Aksara, 2014). 173-174.

¹³ Y. Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Refika Aditama. 2014). 172

- c. Tahap kedua: Menciptakan model dan rencana tata cara proyek. Fase kedua melibatkan peserta didik bekerja sama dengan guru dan temannya untuk membuat rencana proyek, menetapkan jadwal proyek, dan menyiapkan perlengkapan.
- d. Tahap 3: Saat melakukan observasi, peserta didik melakukan aktivitas yang dikenal sebagai desain produk awal. Hasil penelitian akan berupa data yang dikumpulkan yang akan dianalisis melalui teknik penguraikan bukti yang signifikan yang didasarkan pada temuan observasi.
- e. Tahap Empat: Desain dan Pengembangan Prototipe untuk Benda Setelah melakukan perencanaan dan observasi sebelumnya, siswa memulai pembuatan produknya.
- f. Tahap 5: Pengukuran, penilaian, dan revisi produk ciptaan Saat ini, siswa meninjau kembali ciptaannya, menemukan hal-hal yang kurang, dan kemudian melakukan perbaikan. Proses ini dimulai dengan wawancara dengan guru dan menanyakan pendapat, komentar, dan saran dari kelompok teman lainnya.
- g. Tahap 6: Pelaksanaan dan Peluncuran Ciptaan Saat ini, siswa menyelesaikan dan mendistribusikan barang sesuai dengan desain yang dibuat.
- h. Setelah proyek: Tahap evaluasi ini dilakukan oleh guru dan memberikan dukungan, saran, dan masukan untuk meningkatkan hasil karya siswa.

3. Kelemahan dan Kelebihan Model Project Based Learning

Kelemahan pembelajaran berbasis proyek¹⁴, yaitu: 1) Penelitian ini memerlukan banyak biaya, 2) pembelajaran ini

¹⁴ Nurzaman, A. *Penerapan Model Project Based Learning Tipe Role Playong untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar dalam Pelajaran IPS*. Diakses dari Diakses dari: [http://repository.unpas.ac.id/12792/5/Bab %20II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/12792/5/Bab%20II.pdf) pada 02 Agustus 2024.

memerlukan banyak waktu, dan 3) peralatan diperlukan. Dalam pengerjaan proyek, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakannya ketika bekerja dalam kelompok. 5) Menjadi masalah ketika siswa hanya memahami topik yang mereka pelajari dan tidak mampu memahami topik lain. Tidak hanya itu, Pembelajaran berbasis proyek ini juga memiliki kelebihan¹⁵ yaitu:

- a. Melibatkan kreativitas siswa dan memungkinkan mereka berpikir kritis
- b. Mendorong pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa
- c. Memberikan siswa pengalaman membuat proyek
- d. Menggalakkan partisipasi aktif siswa dalam setiap proses belajar mengajar
- e. Meningkatkan fleksibilitas proses belajar mengajar
- f. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, dan lainnya.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka di Indonesia adalah solusi untuk kurikulum yang terlalu teoritis dan kaku. merupakan kurikulum yang dapat disesuaikan dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa. Kurs ini bervariasi dan berfokus pada siswa. Untuk mendukung hal ini, maka diperlukan model yang sesuai. Jenis pembelajaran yang berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang sesuai dengan hal itu tersebut, karena melibatkan siswa untuk melakukan tugas proyek langsung di dunia nyata. Memungkinkan siswa memiliki emosi

¹⁵ Nurzaman, A. *Penerapan Model Project Based Learning Tipe Role Playong untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar dalam Pelajaran IPS*. Diakses dari Diakses dari: [http://repository.unpas.ac.id/12792/5/Bab %20II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/12792/5/Bab%20II.pdf) pada 02 Agustus 2024.

independen, kreatif, dan inovatif, dan memasukkannya ke dalam proyek realitas. Dalam metode ini, guru bertindak sebagai penganjur dan membantu peserta didik melalui proses seperti menyusun pertanyaan dasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal, melacak kemajuan, mengevaluasi hasil, dan merenungkan pengalaman sebelumnya. Pembelajaran berbasis proyek berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kritis saat menghadapi masalah dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujiburrahman et al. *"Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learning Di Era Kurikulum Merdeka"*. Community: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2 (02). (2022).
- Sari, Ayu Mustika. *"Efektifitas Model Project Bades Learning (PJLB) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak"*. Jurnal basicedu, 7 (01). (2023).
- Sandia, Dian Retnasari. *Implementasi Model Project Based Learning Dalalm Kurikulum Merdeka*. Universitas negeri Yogyakarta.
- Firdaus, Mutawali A. n.d. *Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*.
- Abidin, Y. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. Refika Aditama. 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014
- Sani, R.A. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Abidin, Y. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.. 2014.
- Nurzaman, A. *Penerapan Model Project Based Learning Tipe Role Playong untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar dalam Pelajaran IPS*.

Diakses dari: [http://repository.unpas.ac.id/12792/5/Bab %20II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/12792/5/Bab%20II.pdf) pada 29 September 2023.

Kosasih, E. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya. 2014.

Lestari, T. *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2015.